

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil analisis penelitian dan pembahasan tingkat pencahayaan buatan dalam menunjang kesakralan Gereja Katedral St. Petrus Bandung yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil pengukuran tingkat pencahayaan buatan menggunakan alat *lux meter* dalam Gereja Katedral St. Petrus Bandung secara keseluruhan pada tiga titik (*Sanctuary, Nave* dan *Narthex*) dan tiga waktu (06.00 – 07.13, 10.00 – 11.18 dan 17.00 – 18.30) Gereja memenuhi standar yang direkomendasikan SNI 03-6197-2000 yaitu 200 lux, dengan rata-rata 267,17 lux. Namun untuk tingkat pencahayaan di tiga titik jika melihat Studi Komparasi Gereja di Paris, area *Sanctuary* Gereja Katedral St. Petrus masih memiliki nilai yang kurang dari 600 lux. Sedangkan di area *Nave* dan *Narthex* sudah mencukupi.
- 2) Hasil persepsi umat tentang keadaan pencahayaan buatan di Gereja Katedral St. Petrus adalah sangat baik dan terang. Namun satu hal yang tidak disetujui oleh umat yaitu penggunaan lampu LED *downlight* dengan warna cahaya *cool daylight* putih sejuk pada area *Narthex*.
- 3) Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi umat tentang tingkat pencahayaan buatan Gereja Katedral St. Petrus Bandung antara laki-laki dan perempuan serta antara usia kanak-kanak remaja (5-25 tahun) dan usia dewasa lansia awal (26-55 tahun).
- 4) Hasil persepsi umat tentang kesakralan Gereja Katedral St. Petrus Bandung adalah sangat sakral.
- 5) Pencahayaan buatan di Gereja Katedral St. Petrus Bandung dapat menunjang kesakralan Gereja dengan pengaturan tata pencahayaan mulai dari teknik pencahayaan dan penggunaan kualitas warna yang tepat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pemisah area sakral dan lebih sakral.

5.2 Implikasi

Berikut implikasi dari penelitian yang telah dibahas tentang pencahayaan buatan dalam kesakralan Gereja Katedral St. Petrus Bandung.

- 1) Hasil pengukuran pencahayaan buatan secara terpisah yang menunjukkan area *Nave* memiliki nilai lux yang lebih besar dari *Sanctuary* karena adanya factor dari cahaya matahari membuat pencahayaan di area Altar yang merupakan pusat Gereja menjadi kurang.
- 2) Penggunaan lampu dengan warna *cool daylight* atau putih sejuk di Gereja Katedral St. Petrus membuat kesan hangat dan intim dalam peribadatan menjadi berkurang.
- 3) Tidak adanya pencahayaan pada lukisan Jalan Salib yang merupakan salah satu ornament sakral di Gereja Katedral St. Petrus Bandung tidak membuat ornament tersebut menjadi kurang sakral.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang telah di paparkan pada BAB sebelumnya, peneliti memberikan rekomendasi untuk pencahayaan buatan di Gereja Katedral St. Petrus Bandung sebagai berikut.

- 1) Untuk Gereja Katedral St. Petrus Bandung
 - Hasil pengukuran secara terpisah menunjukkan area *Sanctuary* memiliki nilai dibawah 200 lux yang seharusnya bisa dua kali bahkan tiga kali lipat dibanding area *Nave* dan *Narthex*. Melihat hal tersebut, perlu dilakukan perencanaan terhadap tata pencahayaan di *Sanctuary* dengan menambah lampu sorot warna cahaya *warm white* supaya lebih terang, sehingga altar yang menjadi pusat Gereja bisa menjadi fokus bagi para umat. Arah datangnya cahaya di atur sekitar 30⁰ dari kanan dan kiri atau tengah, dan 45⁰ secara vertikal mengarah kepada objek



Gambar 5. 1 Rekomendasi Lampu Sorot pada *Sanctuary*

- Menurut persepsi umat, penggunaan warna lampu *cool daylight* atau putih sejuk di Gereja Katedral St. Petrus kurang disetujui. Penggunaan warna lampu *cool daylight* atau putih sejuk dapat diganti dengan warna lampu *warm white* atau putih hangat guna menambah kesan intim dan hangat selama proses peribadatan.
- Menurut persepsi umat, pencahayaan teknik *spotlight* (cahaya menyorot ke satu titik tertentu) dengan warna lampu *warm white* atau putih hangat cocok diaplikasikan pada setiap Lukisan Jalan Salib di Gereja Katedral St. Petrus Bandung untuk menerangi setiap lukisan saat digunakan untuk melakukan peribadatan jalan salib agar membantu umat lebih fokus pada setiap peristiwa. Peneliti Ilustrasi seperti pada Gambar 2.14 di BAB II, penggunaan Teknik *spotlight* pada Lukisan Jalan Salib Gereja St. Ignatius, Manado.
- Perletakan lampu sorot *uplight* adalah bukan tanpa sebab. Efek cahayanya dapat menimbulkan kesan tinggi. Bentuk-bentuk yang tajam ke atas (*point*) pada bidang atap membuat rangsangan perspektif terasa 'jauh je atas' bagi pengamat. Disini keagungan Sang pencipta hendak dimunculkan. Oleh karena itu, lebih baik jika lampu ini dinyalakan saat berlangsungnya peribadatan, sehingga sakral vertikal antara manusia dengan Sang Pencipta dapat tercipta.

2) Untuk Peneliti Selanjutnya

- Diharapkan untuk menelusuri lebih dalam proses dalam melakukan pengukuran tingkat pencahayaan buatan sehingga tidak ada faktor dari pencahayaan alami yang ikut serta mempengaruhi hasil pengukuran pencahayaan buatan.
- Pengukuran pencahayaan buatan diharapkan menyesuaikan dengan SNI 16-7062-2004, sehingga titik ukur yang didapat tidak terlalu sedikit dan data lebih mudah di olah.